

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan statistik kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka. Dengan tujuan untuk menguji teori dan hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian setiap pengaruh dan hubungan antar variabel dibuktikan dengan statistik. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat, pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2025) objek penelitian adalah suatu hal yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan fokus dalam penelitian yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek penelitian harus memiliki data dengan kriteria valid, reliabel, dan objektif.

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel independent atau variabel bebas sebagai X yang meliputi Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Kemudian, variabel kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat sebagai Y yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang.

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis berhubungan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Dalam suatu penelitian, unit analisis bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa organisasi, yaitu perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka peneliti mengakses sumber data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Lokasi tersebut dipilih karena data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersedia pada situs resmi tersebut.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2025) data kuantitatif adalah data yang terbentuk dari angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pemikiran positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan studi terhadap populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui alat penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, data sekunder disebut juga sebagai data dokumentasi (Sugiyono, 2025). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, dan data yang disediakan pada *statistic software*. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit yang didapatkan langsung dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis, indikator, dan skala dari variabel yang relevan dalam penelitian. Dengan operasionalisasi variabel, proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan membantu dalam menerangkan hubungan antara elemen-elemen dengan konteks penelitian. Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2025) variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia, merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel independen yang digunakan adalah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghitung struktur modal yaitu dengan rasio *Debt to Equity* dan ukuran perusahaan dihitung dengan Ln dari total aset.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2025) variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian yang penulis lakukan adalah Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Berdasarkan objek penelitian yang telah dipilih, berikut ini adalah tabel yang memuat pengukuran dari operasional variabel tersebut

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal (X1)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Total aset	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Beban Pajak Kini (<i>Current Tax Expenses</i>)	$CTE = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif PPh Badan Terutang}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2025) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi dapat meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3.5.2. Sampel

Pengertian sampel yang dijelaskan oleh Sugiyono (2025) adalah bagian dari unsur yang mewakili seluruh populasi beserta ciri-ciri yang dimilikinya. Metode penarikan sample dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* atau penarikan sampel secara tak acak dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2025).

Berdasarkan kriteria dalam penarikan sampel maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Adapun proses seleksi sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Proses Pengambilan Sampel

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan sub sektor Batu Bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2022-2024	(8)
3.	Perusahaan sub sektor Batu Bara yang mengalami kerugian selama periode 2022-2024	(3)
4.	Perusahaan sub sektor Batu Bara yang tidak memiliki indikator-indikator pada variabel dependen dan independen dalam laporan keuangan periode 2022-2024	(3)
5.	Perusahaan sub sektor Batu Bara yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan periode 2022-2024	(25)
Jumlah Sampel Penelitian		8

Tabel 3. 3. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
2.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
3.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
4.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5.	RMKE	PT RMK Energy Tbk
6.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
7.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
8.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk menyusun langkah-langkah yang tepat agar didapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui sumber sekunder dengan teknik studi dokumen. Menurut Sugiyono (2025) sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak diperoleh langsung dari pihak penyedia data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini dokumen tersebut adalah laporan keuangan, untuk mendapatkan laporan keuangan yang telah diaudit penulis mengunduhnya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang telah ada serta teori-teori terkait melalui pemeriksaan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur. Data sekunder tersebut menjadi landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan referensi lain. Informasi ini menjadi hal yang sangat penting dalam penyusunan proposal penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, umumnya peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat bantu SPSS 26.

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah uji yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.7.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2025) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah melakukan uji statistik deskriptif dapat diketahui perhitungan mean, standar deviasi, minimum dan maksimum untuk variabel-variabel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021) uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu penelitian menggunakan data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2021) data yang diuji adalah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). jika tidak melakukan uji ini maka hasil pengujian hipotesis dapat terpengaruhi validitas dan signifikansi koefisien regresinya. Sugiyono (2025) juga menyebutkan bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji dengan metode ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi lalu dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) ini dipilih karena hasil yang diberikan berupa angka yang dapat lebih mudah untuk dinilai secara

objektif dibanding dengan melihat grafik normal P-Plot untuk menunjukkan penyebaran data. Berikut ini kriteria pengambilan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov :

- a. Nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya data tersebar normal.
- b. Nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya data tidak tersebar normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi di mana terdapat hubungan antara variabel independen yang cukup kuat dalam suatu model regresi linear. Hal ini bisa menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang stabil, sehingga interpretasi terhadap setiap variabel independen menjadi tidak akurat dan bias (Sugiyono, 2025). Hubungan linier yang sama kuat antara variabel bebas dalam persamaan regresi linier berganda akan menyebabkan pendugaan koefisien menjadi tidak stabil.

Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Semakin kecil nilai *tolerance*, semakin besar adanya kemungkinan terjadi multikolinearitas. Berikut ini kriteria untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas atau tidak :

- a. $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.
- b. $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas disebutkan oleh Ghazali (2021) bahwa dalam persamaan regresi linier berganda perlu diuji, uji heteroskedastisitas ini mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak konstan atau terjadi ketidaksamaan varians pada seluruh pengamatan. Sementara jika terjadi kondisi di mana varians dari data adalah sama pada seluruh pengamatan, ini disebut homoskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman's rho. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yaitu :

- a. Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.
- b. Nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas atau data tidak bersifat homogen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan (eror) pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) model yang baik adalah model yang residuLnya acak, tidak berkorelasi atau tidak memengaruhi kesalahan data lain (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara residual yang dapat menyebabkan hasil estimasi variabel menjadi tidak valid.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti hasil kusioner yang semua variabel diukur sekaligus pada waktu yang sama, model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu lebih dari satu tahun, biasanya diperlukan uji autokorelasi. Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin Watson, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4 - DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $(4 - DL) < DW$, maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian antara kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2025) menyatakan bahwa bila ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dianalisis dengan regresi. Pada penelitian ini digunakan model persamaan analisis regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pajak Penghasilan Badan Terutang (variabel dependen)

α : Konstanta regresi (intersep)

X_1 : Struktur Modal (DER)

X_2 : Ukuran Perusahaan (Ln Aset)

β_1 : Koefisien regresi untuk variabel struktur modal

β_2 : Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan

ε : *Error term* (residual)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu metode pengujian dengan tujuan menentukan apakah kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara umum. Statistik dianggap signifikan jika nilai dari uji statistic berada dalam area dimana hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada dalam area

dimana H_0 diterima, maka hasilnya dianggap tidak signifikan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan secara parsial menggunakan uji t, penyajian secara bersamaan dengan uji f, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji hipotesis parsial adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individual dalam model regresi linear berganda. Tujuan dari uji t ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing faktor variabel independen atau variabel bebas mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Uji parsial mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Ghozali, 2021). Dasar untuk pengambilan keputusan terhadap uji parsial adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Hipotesis

- 1) H_0 = variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) H_a = variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini tidak memeriksa pengaruh setiap variabel secara individual, tetapi melihat apakah gabungan setiap variabel independen dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara statistik (Ghozali, 2021).

a. Rumusan Hipotesis

- 1) H_0 = tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) H_a = ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi semua variasi independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam interval antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, nilai koefisien determinasi yang tinggi juga tidak selalu menjamin bahwa model ini adalah yang terbaik, karena nilai koefisien determinasi tidak mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, maka dalam analisisnya sering digunakan *adjusted R square*, guna menyesuaikan nilai koefisien determinasi berdasarkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, sehingga estimasi lebih akurat.